

AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2020
KEUSKUPAN BOGOR
Umat Keuskupan Bogor Berkiprah Menyelamatkan Bumi
Dari Sampah Plastik

JALAN SALIB

Beberapa Petunjuk Praktis:

Petugas jalan salib:

Pemimpin (bisa dua orang):

- yang pertama membacakan renungan
- yang kedua membawakan doa dan lagu

Petugas lain:

- Putra Altar
- organis

Tata gerak (sejauh tempat memungkinkan):

- Nyanyian antar perhentian dibawakan sambil berdiri/berjalan
- Dialog “Kami menyembah Dikau ... “ dibawakan sambil berlutut.
- Selama mendengarkan renungan, umat berdiri.
- Waktu Pemimpin (P) membawakan doa, umat berdiri.

Suasana:

- Demi manfaat rohani yang mendalam, hendaknya diupayakan suasana meditatif dan kontemplatif sepanjang jalan salib.
- Hendaknya petugas membacakan/membawakan renungan dan doa dengan tenang dan khusuk.
- Selama renungan dibacakan, lebih disarankan agar umat berkontemplasi pada gambar jalan salib daripada ikut membaca buku.

Tata ruangan dan musik pengiring:

- Baik diperhatikan, supaya suara renungan dan doa dapat terdengar jelas dan baik dari semua arah tempat umat
- Volume musik pengiring disesuaikan sehingga umat dapat berkonsentrasi dan masuk dalam suasana kontemplatif.

Nyanyian Jalan Salib

Dari ketiga lagu di bawah ini dapat dipilih salah satu.

Lagu 1 (PS 201)

do = g 2/4

1 2 | 3 2 | 3 5 | 4 3 |
Ma - ri ki - ta me - re - nung - kan

3 2 | 1 7̣ | 6̣ 7̣ | 6̣ 5̣ |
Ye - sus yang men - ja - di kur - ban

2 1 | 2 3 | 2 1 | 1 • ||
kar' - na cin - ta ka - sih - Nya

Syair: Tim PS KWI 1992

Lagu: Köln 1638, *Stabat mater dolorosa* (disederhanakan)

Lagu 2 (PS 202)

do = g 2/4

1 2 | 3 2 | 4 5 | 3 3 |
Ma - ri ki - ta me - re - nung - kan

5 5 | 4 4 | 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 2 2' |
Ye - sus yang men - ja - di kur - ban

1 2 | 3 4̣ 3̣ | 2 2 | 1 • ||
kar' - na cin - ta ka - sih - Nya

Syair: Tim PS KWI 1992

Lagu: *Proprium II* 1968

Lagu 3 (PS 203)

la = d 2/4 4/4

3 2 | 1 3 | 5 4 | 3 • | 2 • ' |
Ma - ri ki - ta me - re - nung - kan

3 3 | 4 3 | 6 5 | 4 • | 3 • ' |
Ye - sus yang men - ja - di kur - ban

4 2 | 1 1 | 7̣ 7̣ | 6̣ • ||
kar' - na cin - ta ka - sih - Nya

Syair: Tim PS KWI 1992

Lagu: G. de Bruijn

Lagu Pembuka

- P : Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus
U : Amin
P : Tuhan beserta kita
U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

- P : Saudara-saudara yang terkasih, hari ini kita akan merefleksikan perbuatan kita terhadap bumi melalui kisah perjalanan yang hina, nista, memalukan tetapi sekaligus mempunyai kekuatan yang sangat besar yaitu keselamatan. Bagi pengikut Kristus, salib merupakan anugerah, tanda yang menyelamatkan, sebab melalui salib Yesus hendak menunjukkan kasih-Nya kepada segenap umat manusia. Melalui salib Yesus ingin menebus dosa manusia sehingga surga dan dunia, Allah dan manusia menjadi satu ikatan ilahi yang penuh dengan pengampunan dan kasih. Dengan demikian, salib merupakan jalan setiap manusia untuk menciptakan langkah-langkah pertobatan sekaligus pengakuan akan kelemahan, kekurangan, serta dosa. Kehinaan dan kenistaan duniawi dilihat sebagai keselamatan ilahi.

Dalam Aksi Puasa Pembangunan 2020 ini kita diajak untuk melakukan jalan salib bersama Yesus Kristus melalui tema **“Umat Keuskupan Bogor Berkiprah Menyelamatkan Bumi Dari Sampah Plastik”**. Melalui jalan salib ini kita akan merefleksikan bersama akibat bumi penuh dengan sampah plastik, laksana Yesus harus memanggul salib dari rumah Pilatus sampai ke puncak Golgota. Salib rusaknya bumi yang diakibatkan sampah plastik yang terhampar merata dari rumah hingga tempat bekerja, sekolah, bahkan tempat-tempat umum, dari lembah hingga gunung, dari sungai

hingga samudra, dari kota hingga desa, membentang ribuan kilometer dan membentuk ratusan gunung.

Kita tidak membenci plastik, karena plastik merupakan karya agung Allah untuk membantu manusia secara kreatif dalam usahanya untuk mencintai dan menjaga kelestarian aneka satwa dan alam ciptaan-Nya. Dosa lahir ketika plastik tidak kita manfaatkan secara bijaksana. Plastik tidak kita gunakan secara berulang dalam hidup. Dengan mudah kita gunakan plastik tanpa melihat dampak bagi alam dan kehidupan satwa di sekitar kita.

DOA PEMBUKA

P : Marilah berdoa,

Allah Bapa yang Mahakuasa, Yesus Putra-Mu dengan langkah tertatih, nafas terengah-engah, tubuh terbungkus luka, jubah berhamburan bercak darah, tetap dengan setia memanggul salib penderitaan. Bukan salib kehebatan, bukan salib kekuatan, tetapi salib penghinaan, salib kematian. Perkenankan kami mengikuti jalan salib Putra-Mu supaya kami berani masuk dalam penderitaan-Nya dan menyadari semua dosa ekologis yang telah kami perbuat. Usaha ini kami lakukan bersama Yesus Putra-Mu, dengan harapan kami mampu menegakkan salib keselamatan ketika kembali merusak lingkungan. Usaha ini terwujud melalui pertobatan dalam memanfaatkan plastik secara bijaksana, sehingga kami dapat memelihara bumi dan satwa ciptaan-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.

U : Amin.

Perhentian I : Yesus Dijatuhi Hukuman Mati

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Penangkapan Yesus merupakan peristiwa yang cukup memilukan. Yesus mula-mula dihadapkan pada sidang Mahkamah Agama



kemudian dibawa ke pengadilan Pilatus. Namun, Pilatus tidak menemukan satu kesalahan pun dalam diri Yesus. Banyaknya desakan dari para tua-tua, para ahli Taurat dan seluruh rakyat, Pilatus pun menyerahkan Yesus kepada mereka untuk disalibkan. Pilatus mencuci tangannya dan menyerahkan keputusan penyaliban Yesus kepada mereka.

Hening sejenak

Cuci tangan atau tidak mau bertanggung jawab atas suatu peristiwa bukan hanya dilakukan oleh Pilatus. Kita pun terkadang melakukannya, terlebih dengan menyatakan diri sebagai golongan minoritas, masyarakat kecil, tidak mempunyai kekuasaan, tidak dapat mengambil kebijakan, serta alasan-alasan lain. Cuci tangan menjadikan kita merasa aman dan berharap tidak dapat diminta pertanggungjawaban. Padahal kelestarian alam dan

lingkungan hidup merupakan tanggung jawab segenap manusia ciptaan Tuhan. Melihat plastik menggunung dan berserakan di lingkungan sekitar kita, kita hanya berteriak-teriak bahwa itu merupakan tanggung jawab pemerintah. Kita tidak mau bekerja, dan akhirnya tidak melakukan suatu usaha yang sederhana, mudah, dan kecil sekalipun yang dapat dilaksanakan sendiri. Akibatnya lingkungan alam rusak dan aneka satwa mati sebagai korban perilaku kita.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, Putra-Mu lahir sebagai manusia untuk wafat di kayu salib akibat ketidakberanian kami bertanggung jawab atas pemakaian plastik secara bijaksana. Berilah kami keberanian untuk menanggung semua penderitaan bumi akibat sikap kami. Kami berani berusaha ketika orang lain diam. Kami berani melangkah ketika orang lain menunggu prakarsa. Kami berani bertindak ketika orang lain pasif, sehingga bumi menjadi rumah yang indah dan nyaman bagi segenap mahluk ciptaan-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

**Anak Domba tak bersalah,
Ajar kami pun berpasrah,
Taat pada Bapa-Mu**

Perhentian II : Yesus Memanggul Salib

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Kekejaman atas diri Yesus masih berlanjut. Ia disesah, dihina, bahkan dicaci maki selayaknya manusia paling bersalah. Ia diserahkan kepada para serdadu, kepalanya dimahkotai duri, serta diolok-olok sebagai raja sesuai dengan tuduhan mereka semua kepada Yesus. Penyiksaan semakin parah ketika Yesus dipaksa memanggul salib ke Golgota, yang berarti tempat tengkorak, tempat di mana para penjahat mati disalibkan. Yesus hanya diam dan menerima itu semua dengan pasrah.



Hening sejenak.

Akhir-akhir ini plastik disalahkan. Plastik dianggap sebagai yang bertanggung jawab atas rusaknya ekosistem, sehingga pantas untuk disalibkan. Padahal pada awalnya plastik diciptakan untuk melindungi alam dan satwa agar tidak punah. Plastik diangkat sebagai pahlawan yang mengatasi semua kebutuhan hidup manusia. Hampir tidak ada satu kebutuhan hidup yang tidak terbuat dari unsur plastik. Kejadian berubah ketika saat ini plastik menjadi

sumber sampah. Padahal kita dapat memanfaatkan plastik sedemikian rupa sehingga tidak banyak plastik yang dibuang sebagai sampah. Karena mudah diperoleh dan murah, plastik yang seharusnya dapat dipergunakan berulang kali dengan mudahnya kita buang dan beli kembali.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, hidup Yesus Putra-Mu berhamburan dengan kebaikan dan cinta, tetapi kami telah menyerahkannya untuk diolok-olok dan disiksa sebagai korban atas perilaku hidup kami yang penuh dosa. Perkenankan kami saat ini pun berani dan bersedia untuk mengakui semua rentetan dosa yang telah menyelimuti hati kami. Seharusnya bukan orang lain yang disalahkan tetapi perilaku kami yang tidak ramah lingkungan sehingga melahirkan sampah plastik. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Kayu salib Dia panggul,
Mari kita pun memikul,
Salib kita di dunia***

Perhentian III : Yesus Jatuh Pertama Kali

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Kayu salib yang dipikul Yesus terasa semakin berat tatkala para serdadu menyiksa Yesus dalam perjalanan menuju Golgota. Tindakan para serdadu jelas menguras seluruh tenaga Yesus. Kekuatan fisik Yesus makin lama terlihat semakin lemah. Jatuhlah Dia untuk pertama kalinya, namun Yesus segera bangkit. Ia sadar bahwa perjalanan-Nya masih begitu jauh.



Hening sejenak

Bumi semakin berat dalam menanggung sampah plastik karena alam telah terpapar mikroplastik dari kota sampai desa, dari gunung sampai sungai, dari laut sampai samudra, dari sawah sampai hutan. Hal ini mengakibatkan semua makhluk hidup terpapar mikroplastik. Tubuh manusia pun tercemar mikroplastik. Sama seperti Yesus yang jatuh pertama kali, saat ini pun bumi telah jatuh. Hanya rahmat Tuhan dan usaha manusia yang dapat menegakkan bumi agar kembali bangkit dan melanjutkan karya peradabannya. Kita harus menjinakkan perilaku kita sehingga tidak arogan lagi. Kita harus mengendalikan sampah plastik.

- P : Marilah berdoa,
- P+U : Tuhan Allah kami, Yesus Kristus Putra-Mu jatuh karena begitu besar beban salib yang harus Ia panggul. Saat ini bumi pun harus memanggul salib yang berat dengan perilaku kami yang kurang bersahaja dalam mengendalikan sampah plastik. Kuatkanlah usaha kami untuk mencari dan menemukan jalan yang cerdas sehingga dapat mengangkat bumi yang jatuh karena harus menanggung sampah plastik yang menyelimutinya. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.
- P : Tuhan, kasihanilah kami.
- U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Tuhan Yesus tolong kami,
Bila kami jatuh lagi,
Karna salib yang berat***

Perhentian IV : Yesus Bertemu dengan Ibu-Nya

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Dalam jalan salib-Nya, Yesus tetap berpegang teguh pada pendirian-Nya untuk menyelesaikan jalan salib ini hingga berakhir di Golgota. Banyak orang melihat berat



dan sulitnya perjuangan Yesus menyusuri jalan penderitaan ini, apalagi setelah ditinggalkan oleh para murid-Nya. Akan tetapi, Bunda Maria tetap setia mengikuti perjalanan Putra-Nya. Betapa sedih dan hancurnya hati seorang ibu tatkala melihat Putranya mengalami hinaan, hujatan, serta siksaan yang begitu berat. Bunda Maria bergulat dalam batinnya ketika bertemu dan saling pandang dengan Yesus Putranya. Maria menyaksikan perjuangan Yesus di depan matanya.

Hening sejenak

Pertemuan melahirkan kekuatan. Alam bertemu satwa. Bumi bertemu Sorga. Allah bertemu manusia. Yesus bertemu Maria, Ibu-Nya. Pertemuan antarmanusia menjadikan alam mempesona dan indah karena melalui pertemuan itu tercipta hati yang peka dan tindakan yang nyata. Melalui

pertemuan kita mempunyai kekuatan untuk mengatasi sampah plastik sehingga tidak ada lagi penyusut yang melihat plastik sebagai ubur-ubur, tidak ada lagi paus yang mati dengan menelan puluhan kilogram plastik. Apakah kita berani mengusahakan pertemuan antarsesama kita untuk melakukan usaha bersama dalam mengelola sampah plastik?

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, Yesus Kristus Putra-Mu telah bertemu Bunda Maria dalam perjalanan-Nya ke Golgota sehingga melahirkan semangat untuk menyelesaikan tugas-Nya. Semoga pertemuan kami dengan sesama pun dapat menarik kami untuk menciptakan hati yang peka dan tindakan yang nyata berupa kepedulian kami dalam mengurai sampah plastik yang terhampar di bumi. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Oh Maria bunda kudus,
Yang setia ikut Yesus,
Kau teladan hidupku***

Perhentian V : Yesus Ditolong Simon dari Kirene

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Perjalanan Yesus menuju Golgota belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir sementara beban kayu yang dipanggul-Nya semakin berat. Letih, lemah, dan sakit yang luar biasa dirasakan Yesus. Langkah kaki-Nya pun sudah tidak kokoh lagi karena menopang kayu salib di pundak-Nya dengan berjalan yang semakin mendaki. Kenyataan itu membuat para serdadu memanggil seseorang untuk membantu Yesus memanggul salib ke Golgota. Orang itu adalah Simon dari Kirene.



Hening sejenak

Yang seorang menolong yang lain dan berkata kepada temannya : “Kuatkanlah hatimu!” (Yes 41:6). Rasa ini pulalah yang mengalir dalam diri Simon dari Kirene untuk menolong Yesus yang tidak ia kenal. Dalam diri setiap manusia mengalir darah untuk peduli, mengerti, memahami, dan menolong sesamanya. Maka tidak lazim kalau kita tidak berelasi dengan sesama kita, bahkan dengan makhluk hidup lain. Supaya kita tetap hidup, kita tidak pernah bisa mengorbankan bumi. Supaya kita tidak

terpapar mikroplastik, kita tidak pernah bisa membiarkan sampah plastik menggunung di dasar samudera. Ketika alam penuh dengan mikroplastik yang kemudian merasuki tubuh ikan, mikroplastik juga akhirnya merasuki tubuh kita. Lingkungan rusak akan membuat manusia menderita. Maka hendaknya kita menolong alam supaya tidak diselimuti sampah plastik.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, Putra-Mu ditolong oleh Simon dari Kirene untuk melalui jalan penderitaan hingga sampai ke Golgota. Jadikanlah kami sebagai Simon-Simon baru yang berani untuk menderita demi menolong alam ciptaan-Mu. Menolong dengan mengurangi sampah plastik. Menolong dengan memanfaatkan plastik yang ada. Menolong dengan menggunakan bahan pengganti plastik yang tidak merusak alam. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Apapun yang kau lakukan,
Bagi para penderita,
Pada Tuhan berkenan***

Perhentian VI : Veronika Mengusap Wajah Yesus

P : Kami menyembah Dirikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Teriknya matahari bukan hanya membakar jalan yang dilalui Yesus, melainkan juga membakar kulit serta luka-luka hasil cambukan para serdadu. Luka-luka Yesus terasa semakin perih ketika ber-



gesekan dengan kayu salib yang ia panggul, belum lagi tercampur keringat, debu, dan darah yang keluar. Wajahnya tidak lagi terlihat tampan, bahkan seperti manusia pun tidak. Dalam teriakan, cacian, dan hinaan yang dilontarkan di tengah-tengah keramaian para serdadu, keluarlah Veronika dari antara mereka. Ia berani mendekati Yesus dan mengusap wajahnya dengan sepenuh hati.

Hening sejenak

Veronika berani keluar dari kerumunan orang yang mencaci dan menghina Yesus untuk mengusap wajahnya yang penuh dengan keringat, debu, dan darah. Keluar merupakan tindakan heroik. Keluar dari kemapanan, keluar dari kebiasaan rutin, bahkan keluar dari perilaku yang merusak lingkungan hidup. Dari kebiasaan selalu membeli kantong plastik menjadi menggunakan satu kantong belanja. Dari kebiasaan menggunakan sedotan

plastik menjadi tidak menggunakan sedotan. Hal ini akan membuahkan kebahagiaan, kedamaian karena dengan melakukan perbuatan yang sederhana dapat tercipta dampak besar yaitu lingkungan yang bersih, indah, dan sehat.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, Veronika dengan penuh ketegaran hati keluar dari kerumunan massa untuk menunjukkan kasihnya secara nyata kepada Yesus Kristus Putra-Mu. Sertailah kami supaya dapat menunjukkan semangat yang sama dalam usaha untuk menjaga dan merawat lingkungan dari sampah plastik yang ada di sekitar kami sehingga dapat menciptakan bumi yang bersih, indah, dan sehat. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Bila kita meringankan,
Duka orang yang sengsara,
Tuhan Allah berkenan***

Perhentian VII : Yesus Jatuh Untuk Kedua Kalinya

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Pertolongan Simon dari Kirene dan Veronika tampaknya belum sanggup mengurangi penderitaan Yesus. Yesus tidak dapat menyembunyikan rasa lelah dan sakit-Nya. Ke-



manusiaan Yesus semakin tampak tatkala Yesus jatuh untuk kedua kalinya. Ia jatuh dan tubuh-Nya tertimpa kayu salib yang berat. Tubuh Yesus terkulai tak berdaya dan darah yang mulai mengering tampak keluar dari luka-luka-Nya. Dengan susah payah Ia bangun dan mencoba melangkah sambil memanggul salib-Nya. Namun, para serdadu dengan kasar menarik dan memaksa-Nya berjalan kembali untuk meneruskan jalan salib-Nya.

Hening sejenak

Jatuh merupakan peristiwa yang memalukan dan menyakitkan. Terlebih apabila jatuh dalam usaha untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan adalah baik dan benar. Tetapi Yesus bangkit kembali dengan mengerahkan semua daya yang masih tersisa dan melanjutkan perjalanan yang masih beberapa langkah lagi menuju Golgota. Kita pun pernah mengalami jatuh dalam menjalankan suatu usaha, karya

atau kegiatan. Dalam usaha menggunakan plastik secara bijaksana pun, kita pernah mengalami kegagalan. Tetapi, lebih baik kita gagal tetapi berani untuk mengevaluasi dan melaksanakannya kembali daripada diam dan tidak melakukan perbuatan apapun. Ingatlah bumi memerlukan usaha kita yang terbaik.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, ketika Yesus Kristus Putra-Mu memanggul salib ke Golgota, Ia pun pernah jatuh. Kuatkanlah langkah dan semangat kami agar ketika jatuh kami tetap mempunyai keinginan untuk mewujudkan tujuan kami, yakni menciptakan bumi yang bersih dan indah melalui usaha mengurangi sampah plastik. Kuatkanlah kami agar bersemangat untuk melangkah agar ketika jatuh kami tidak mengalami putus asa. Kuatkanlah kami, agar berkat rahmat Allah kami tidak salah dalam mengambil keputusan dan tindakan. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Bilamana kami goyah,
Dan tercampak karna salah,
Ya Tuhan, tegakkanlah***

Perhentian VIII : Yesus Menghibur Para Wanita yang Menangisi-Nya

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Para wanita Yerusalem masih setia mengikuti dan mengiringi jalan salib Yesus menuju Golgota. Ratapan, tangisan dan teriakan histeris para wanita Yerusalem menggambarkan penderitaan yang dialami Yesus. Melihat semua itu Yesus merasa iba, kemudian menghibur mereka, “Hai puteri-puteri Yerusalem janganlah kamu menangisi Aku melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu” (Luk 23:28). Penghiburan ini memberikan kekuatan rohani bagi para wanita yang menangisi-Nya.



Hening sejenak

Setiap manusia memerlukan penghiburan rohani. Dalam penderitaan dan kelelahan-Nya Yesus pun masih menunjukkan kasih dan perhatian-Nya kepada para wanita yang menangisi-Nya. Hal ini pun akan kita perhatikan ketika kita telah mengusahakan hal-hal yang terbaik untuk menjadikan bumi ini bersih dan indah melalui penggunaan plastik secara bijaksana. Terkadang kita mengalami putus

asa, lelah, banyak cemoohan, atau bahkan sindiran yang sangat menyakitkan. Kita tidak perlu cemas dan takut akan hal-hal tersebut karena Yesus Kristus akan menguatkan hati kita sehingga putus asa diubah-Nya menjadi penuh harapan, rasa lelah diubah-Nya menjadi semangat, cemooh diubah-Nya menjadi dukungan, dan sindiran diubah-Nya menjadi keterlibatan.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, Yesus Kristus Putra-Mu telah menghibur para wanita yang menangi-Nya. Semoga kami pun memperoleh kasih penghiburan ketika kami mengalami putus asa, lelah, dan cemoohan sehingga kami tetap mempunyai harapan, semangat, dan dukungan dari sesama kami dalam usaha menggunakan plastik secara bijaksana. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Dalam tobat yang sejati,
Kini akan kuratapi,
Dosa dan pelanggaran***

Perhentian IX : Yesus Jatuh Ketiga Kalinya

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Jalan yang semakin menanjak membuat kayu salib yang dipikul Yesus terasa semakin berat. Sinar matahari semakin panas bahkan sangat terik. Keringat semakin banyak bercucuran dan tenaga Yesus semakin lemah. Pijakan kaki Yesus semakin tidak bertenaga dan akhirnya Yesus jatuh ketiga kalinya. Jatuh dengan tertimpa lagi kayu salib yang berat. Bahkan bagian tubuh yang tadinya tidak keluar darah tampak mengeluarkan darah dan luka lama semakin menganga sehingga darah pun keluar kembali. Belum lagi tendangan dan cambukan mendarat di tubuh Yesus, disertai umpatan dari para serdadu agar segera bangun. Tubuh yang penuh dengan darah serta debu secara perlahan bangkit. Yesus dalam keletihan dan penderitaan melanjutkan perjalanan ke Golgota.



Hening sejenak

Peristiwa jatuh atau gagal sekali, dua kali, atau tiga kali bagi manusia yang tidak mempunyai tujuan menjadikan dirinya

putus asa, menyerah, dan kalah. Berbeda dengan Yesus ketika Ia jatuh ketiga kalinya. Ia dengan sisa-sisa tenaga-Nya tetap bangkit dan memanggul salib-Nya menuju Golgota demi kasih-Nya kepada manusia. Yesus melihat kematian-Nya mempunyai tujuan yang mulia yaitu membebaskan manusia dari dosa. Semangat ini pula yang seharusnya kita miliki. Tujuan menciptakan bumi yang bersih dan indah menjadikan kita tetap bersemangat walaupun sering kali usaha kita untuk menggunakan plastik secara bijaksana berkali-kali mengalami kegagalan. Terlebih usaha kita dalam mencegah timbulnya sampah plastik dalam setiap kegiatan yang kami lakukan – di rumah, di lingkungan, di paroki, atau bahkan dalam masyarakat – sering kali mengalami kegagalan.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, Yesus Kristus Putra-Mu telah memberikan contoh kepada kami untuk selalu bangkit dan bersemangat ketika mengalami kegagalan. Perkenankan kami selalu bangkit kembali dan tetap bersemangat ketika kami mengalami kegagalan dalam usaha mencegah timbulnya sampah plastik dalam setiap kegiatan yang kami lakukan. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Bila hatiku gelisah,
Karna dosa dan derita
Tangan-Mu ulurkanlah***

Perhentian X : Pakaian Yesus Ditanggalkan

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Sampailah Yesus di akhir jalan salib-Nya, yaitu Golgota. Para serdadu langsung melepas pakaian Yesus. Dengan paksa mereka melepaskan jubah-Nya seraya menarik dengan kasar, membagikan dan membuang undi atasnya. Dengan demikian, genaplah nas dalam kitab suci, “Mereka membagi-bagikan pakaian-Ku di antara mereka dan mereka membuang undi atas jubah-Ku” (Yoh 19:23-24).



Hening sejenak

Menanggalkan jubah serupa dengan menanggalkan harga diri. Yesus yang dipaksa untuk menanggalkan jubah-Nya searti Yesus dipaksa menanggalkan harga diri-Nya. Hal ini tidak menghentikan semangat-Nya untuk wafat di kayu salib. Yesus dengan hati yang besar tetap melaksanakan tugas-Nya secara sempurna. Harga diri merupakan nilai yang sangat berharga bagi sebagian besar orang, tetapi sebagai pengikut Kristus kita pun hendaknya mengikuti teladan Kristus untuk tidak mempertahankan harga

diri yang membuat diri kita menjadi sombong dan besar kepala. Hal ini pun dapat kita lakukan dalam rangka penggunaan plastik secara bijaksana. Apabila ada saudara kita yang tidak menggunakan gelas dan botol minuman plastik sekali pakai, kita pun seharusnya mengikuti langkah mereka karena kita akan tetap berharga di mata Allah dengan membawa botol minuman (*tumbler*) atau semua alat berbahan plastik yang tidak sekali pakai.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, jubah Yesus Putra-Mu dengan paksa ditanggalkan oleh para serdadu Romawi tetapi Yesus tetap teguh dan setia menjalankan kehendak-Mu demi cinta-Nya kepada manusia. Kami mohon kuatkanlah kami dalam berusaha menggunakan plastik secara bijaksana. Kami tidak merasa harga diri kami dilecehkan ketika selalu menggunakan botol minuman (*tumbler*), tanpa sedotan, serta membawa tas belanja dalam kegiatan kami sehari-hari. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Pakaian-Mu dibagikan,
Martabat-Mu direndahkan,
Kau tinggikan harkatku***

Perhentian XI : Yesus Disalibkan

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Anggur bercampur mur diberikan serdadu menjadi pemuas dahaga Yesus, namun Yesus menolaknya. Kemudian para serdadu menarik kedua tangan Yesus, merentangkannya dan memaku kedua tangan dan kaki-Nya pada kayu salib. Mereka menegakkan kayu salib di mana Yesus tergantung. Yesus pun disalibkan di antara dua orang penyamun dengan penuh kekejian di Golgota. Di atas kayu salib itu pula tertulis 'Inilah Raja Orang Yahudi'.



Hening sejenak

Keselamatan manusia oleh Yesus Kristus menjadi sempurna ketika Yesus menebus dengan darah. Darah Anak Domba Allah telah menebus dosa-dosa semua manusia. Peristiwa yang memilukan serentak membahagiakan karena Allah Bapa mengorbankan Putra-Nya yang tunggal demi kasih. Keselamatan dapat dilaksanakan ketika ada nilai pengorbanan. Sebagai putra Allah, kita pun diminta untuk mempunyai nilai pengorbanan, baik berkorban untuk sesama manusia maupun untuk bumi tempat kita hidup

dan tinggal. Nilai pengorbanan terhadap bumi dapat kita tunjukkan dengan bersama-sama bertindak mengurangi sampah plastik di rumah, di lingkungan, di paroki, di tempat kerja serta di dalam masyarakat. Misalnya, kita berusaha mengurangi pembelian makanan dan minuman yang terbungkus plastik.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, Yesus Kristus Putera-Mu telah mengorbankan diri-Nya dengan disalibkan di Golgota supaya manusia selamat. Ulurkanlah rahmat-Mu supaya kami berani berkorban dalam usaha mengurangi sampah plastik dengan tidak membeli makanan dan minuman yang terbungkus plastik. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Dari salib Kau melihat,
Tak terhitung yang menghujat,
Berapakah yang taat***

Perhentian XII : Yesus Wafat Di Salib

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Alam memahami suasana hati orang-orang yang menyaksikan penyiksaan Yesus di kayu salib. Kegelapan pun menyelimuti Golgota, begitu mencekam dan menakutkan. Banyak orang merasa takut, termasuk para serdadu. Bersamaan dengan itu Yesus tampak sedang mengalami sakratul maut. Kematian seolah sudah mendekati dan siap menjemput jiwa-Nya. Yesus pun berseru, “Ya Bapa ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku” (Luk 23:46). Setelah berkata demikian, Yesus wafat.



Berlutut dan hening sejenak

Jika biji tidak mati maka ia tidak akan berbuah. Kematian merupakan peristiwa untuk memperoleh buah kehidupan. Kematian Yesus melahirkan hidup yang baru, harapan baru, manusia baru. Alam pun menjadi baru. Burung berkicau riang gembira, ikan berkeriapan dan berenang di air yang jernih sehingga memeriahkan sungai serta lautan. Bunga bermekaran indah. Dan sejauh mata memandang alam tampak mempesona dan tidak ada sampah plastik

yang berhamburan. Inilah hidup baru yang diharapkan oleh Allah. Sebagai putra Allah kita dapat menciptakannya dengan menggunakan kembali sampah plastik yang dihasilkan. Kita dapat memanfaatkan kembali sampah plastik yang ada di sekitar kita.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, Yesus Kristus Putra-Mu telah memperbaharui bumi dengan sengsara, wafat, dan kebangkitannya. Utuslah Roh Kudus-Mu sehingga kami dapat mempertahankan semangat hidup baru untuk menjadikan bumi ciptaan-Mu mempesona. Usahakanlah kami dapat menggunakan kembali sampah plastik yang kami hasilkan. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Biji mati menghasilkan,
Buah yang berkelimpahan,
Wajah-Mu menghidupkan***

Perhentian XIII : Jenazah Yesus Diturunkan

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Bunda Maria, Maria istri Kleopas dan Maria Magdalena masih berdiri kokoh di bawah salib Yesus. Mereka melihat bagaimana Yesus ditikam hingga air serta darah keluar dari lambung Yesus. Mereka harus melihat pemandangan yang amat sangat mengerikan terjadi pada orang yang sangat mereka kasihi. Yusuf dari Arimatea menghadap Pilatus hendak meminta dan menurunkan jenazah Yesus untuk dimakamkan. Kepedihan Bunda Maria terasa amat berat tatkala jenazah Yesus berada di pangkuannya.



Hening sejenak

Sebagai orang yang beriman akan kebangkitan Yesus, Yusuf dari Arimatea tidak membiarkan dirinya masuk dalam kedukaan. Ia memberanikan diri untuk menghadap Pilatus. Ia mau melakukan perbuatan baik yang terakhir kalinya yaitu memakamkan jenazah Yesus dengan layak. Dalam hidup, kita pun akan melakukan suatu perbuatan yang terbaik, terlebih apabila hal tersebut merupakan perbuatan terakhir kalinya yang dapat kita lakukan

sebelum berpisah. Demikian juga dengan lingkungan alam di mana kita hidup dan tinggal, sebelum alam ini rusak total dan generasi selanjutnya tidak dapat menikmatinya maka kita hendaknya melakukan daur ulang atas sampah plastik yang ada. Semoga, hingga ajal nanti pun, kita dapat bersyukur karena diberi kesempatan untuk menjaga dan merawat bumi tempat kita hidup dan berkarya.

P : Marilah berdoa,

P+U : Tuhan Allah kami, Yusuf dari Arimatea telah menunjukkan cinta melalui aksi nyata. Ia tidak jatuh dalam dukacita akibat kematian Yesus Putra-Mu. Ia malahan mempunyai keberanian untuk memakamkan-Nya secara layak. Kuatkanlah iman kami, sehingga dengan kematian Yesus Kristus Putra-Mu kami mempunyai hidup yang baru dengan berani melakukan daur ulang sampah plastik menjadi karya yang kreatif dan dapat kami pergunakan dalam hidup sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

P : Tuhan, kasihanilah kami.

U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Salib tanda kehinaan,
Jadi lambang kemenangan,
Karna Tuhan t'lah menang***

Perhentian XIV : Jenazah Yesus Dimakamkan

P : Kami menyembah Dikau ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.

P : Suasana duka berbalut kehe-ningan tampak begitu jelas tatkala Yusuf dari Arimatea mengafani tubuh Yesus. Ia membalur tubuh Yesus dengan rempah-rempah dan



membaringkan-Nya di dalam satu kubur kosong, karena hari itu adalah hari persiapan orang Yahudi (Yoh 19:40-42). Dunia seolah diam menyaksikan prosesi penguburan Yesus yang memilukan hati.

Hening sejenak

Dimakamkan berarti dihormati. Yusuf dari Arimatea memakamkan jenazah Yesus berarti menghormati Yesus yang adalah Guru dan Tuhan. Penghormatan dapat kita berikan kepada Tuhan, sesama, dan bumi. Bumi kita hormati karena berkat bumi kita dapat melangsungkan hidup dan karya kita. Maka ketika alam rusak, kita pun akan menderita. Dalam rangka menghormati bumi kita perlu menjaga dan melestarikannya dengan memilah-milah sampah plastik yang kita buang sehingga tidak merusak lingkungan hidup dan satwa.

- P : Marilah berdoa,
- P+U : Tuhan Allah kami, kasih Yesus Kristus Putra-Mu telah menyelamatkan kami. Ajaran-Nya telah membebaskan kami. Kematian-Nya telah menghidupkan kami. Kami mohon, jadikanlah kami putra-Mu yang dapat menghormati bumi tempat kami hidup dan berkarya. Untuk itu kami harus senantiasa menjaganya bukan menghancurkannya, merawatnya bukan merusaknya, dan mengusahakan yang terbaik untuknya bukan mencemarinya. Dengan demikian kami menjadi manusia yang semakin bebas, bertanggung jawab, serta bijaksana dalam menggunakan plastik. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.
- P : Tuhan, kasihanilah kami.
- U : Allah, kasihanilah kami orang berdosa.

***Tuhan Yesus dimakamkan,
Masuk alam kematian,
Sampai bangkit mulia.***

PENUTUP

- P : Saudara-saudari yang terkasih, kita telah melakukan jalan salib dan merefleksikan setiap perhentian sehingga kita mengalami kasih dan usaha penyelamatan Allah yang sungguh luar biasa. Allah telah merelakan Yesus Kristus Putra-Nya disiksa, dihina, disalib, dan wafat tanpa perlawanan sedikit pun. Ini semua tidak akan pernah terjadi kalau Allah tidak mengasihi dan tidak ingin menyelamatkan semua umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Di sisi lain, kita dituntut untuk melakukan pertobatan. Pertobatan adalah jalan bagi kita untuk memulihkan kembali relasi yang kurang baik dengan Allah karena keberdosaan kita. Kita sebagai umat manusia selalu diingatkan, lewat seruan-seruan yang kita dengarkan melalui Gereja, supaya kembali memperbaiki relasi kita dengan Allah. Karena terkadang seruan-seruan yang bersifat duniawi juga kuat bergema dalam diri kita dan selalu menggoda, jangan sampai kita melupakan tugas dan kewajiban sebagai umat-Nya.
- P : Marilah kita berdoa.
- Tuhan Allah, kami mengucapkan syukur atas berkat-Mu yang telah Engkau anugerahkan bagi kami. Alam yang indah, satwa yang mempesona, semua Engkau hadirkan bagi kami karena kasih-Mu. Tetapi, kami juga menyadari kerapuhan kami yang sering tidak memiliki komitmen untuk menjaga dan merawat alam dan satwa dengan menciptakan hamparan sampah plastik yang seakan-akan melempengi bumi. Melalui jalan salib Putra-Mu, kami merenungkan betapa rusak dan hancurnya bumi ciptaan-Mu, bahkan banyak satwa yang mati karena sampah plastik. Semoga dengan jalan salib Putra-Mu yang penuh dengan

penderitaan dan melelahkan ini, kami memiliki tekad dan semangat yang kuat untuk melakukan pencegahan, penolakan, pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah plastik. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

U : Amin.

Lagu Penutup

(atau jika dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi maka Pemimpin Ibadat dapat mengatakan : “Saudara-saudari, Ibadat kita akan dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi”).

Lagu-Lagu

1. Mari Kita Merenungkan (PS 480)

la = g 3/4

- 6 7 | $\dot{1}$ 7 6 \sharp | 6 3' $\dot{1}$ $\dot{2}$ | $\dot{3}$. $\dot{2}$
1. Ma - ri ki - ta me - re - nungkan pe - ne - bus - an
 2. Ye - sus Kristus Ra - ja sak - ti, Pe - ngemban a -
 3. Pe - trus mu - rid yang se - ti - a, na - mun ing - kar
 4. Ki - ta pun se - ma - cam Pe - trus yang se - ring me -
 5. Se - per - ti se - o - rang ab - di, Ye - sus ta - at
 6. Li - hat Ra - ja yang seng - sa - ra, da - ri du - ri
 7. Ha - ti Ye - sus yang ter - lu - ka, kar' - na cin - ta

- $\dot{1}$ 7 | $\dot{1}$ 6 7 $\dot{1}$ | $\dot{2}$. $\dot{1}$ 7 . 6 | \sharp 3
1. u - mat Tu - han, me - re - sap - kan da - lam ha - ti
 2. ma - nat su - ci, pe - nyembuh se - ga - la lu - ka,
 3. dan menyangkal pa - da Gu - ru yang ter - ka - sih,
 4. nyangkal Ye - sus. Am - pun - i - lah ka - mi, Tu - han,
 5. sam - pai ma - ti, di - per - o - lok dan di - sik - sa,
 6. mahko - ta - Nya, da - rah - Nya i - ba - rat in - tan,
 7. tak ter - hing - ga, ja - di - kan - lah ka - mi mam - pu

- 6 7 | $\dot{1}$ 7 6 \sharp | 6 . ||
1. cin - ta ka - sih i - lah - i.
 2. pe - ne - gak hu - kum cin - ta.
 3. kar' - na ma - lu dan nge - ri.
 4. dan te - guh - kan - lah i - man.
 5. de - ngan ke - jam di - de - ra.
 6. dan sa - lib - lah takh - ta - Nya.
 7. meng - i - kut - i cin - ta - Mu.

Syair : Artur Waibel 1969, rev. Tim PS 1992

Lagu : Adolf Lohmann 1934

2. Hanya Debulah Aku (PS 481)

la = b 4/4

3 $\overline{3}$ 4 3 2 | 1 . 3 . | 7 $\overline{1}$ 2 1 6 |
 Ha-nya de- bu- lah a - ku di a - las ka - ki -
 Am-pun se - ri - bu am - pun, ha - pus- kan do - sa -
 7 1 7 . | 3 $\overline{6}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 6 $\overline{.6}$ 3 . | 4
 Mu, Tu-han. Ha - us 'kan ti - tik em-bun: sab -
 do - sa - ku. Se - gu - nung se - sal i - ni ku -
 $\overline{3}$ 2 1 7 | 6 . . . | 6 $\overline{6}$ 5 6 7 $\dot{1}$ |
 da pe - nuh am - pun. Tak la - yak a - ku te -
 un-juk pa - da - Mu.
 7 6 7 . 3 | 4 3 2 $\overline{34}$ | 3 . . . | 6 6 5 6
 ngadah me - na - tap wa - jah - Mu. Na - mun te - tap
 $\overline{7}$ $\dot{1}$ | 5 7 6 . | 4 3 2 1 7 | 6 . . . ||
 'ku per - ca - ya: ma - ha - ra - him Eng - kau.

Syair : Cosmas Margono 1980, rev. Tim PS 1992

Lagu : Cosmas Margono 1980

3. O Yesus Putra Bapa (PS 483)

do = g 4/4

3 | 1 2 $\overline{345}$ | 4 . 3 $\overline{34}$ | 5 5 2 3 |
 1. O Ye - sus, Pu - tra Ba - pa, mu - lia se - jak se -
 2. Se - ba - gai ma - nu - si - a, Kau me - ren - dah - kan
 3. Kau di - ting - gi - kan Al - lah, di - kur - ni - a - i
 4. Bu - at - lah ka - mi, Tu - han, se - pi - kir dan se -
 1 . 7 5 | 1 2 3 3 | 2 . . 3 | 1 2
 1. mu - la, se - ta - raf Yang E - sa. Kau mengo -
 2. Di - ri - ti - a - da ba - tas - nya. Kau re - la
 3. na - ma yang tia - da ta - ra - nya. Se - lu - ruh
 4. ha - ti di da - lam ka - sih - Mu, ja - di - kan

3. O Yesus Putra Bapa (PS 483) ...

3 4 5 | 4 . 3 3 4 | 5 5 2 3 | 1 . 7 5 |
1. songkan Di-ri, mengam-bil ru-pa ab-di: Eng-
2. men-de-ri-ta, Kau ta-at sampai ma-ti di
3. a-lam ra-ya ber-lu-tut menga-ku-i, "Tu-
4. ka-mi ab-di se-ti-a sam-pai ma-ti meng-

1 2 3 4 | 3 2 1 ||
1. kau se-ta-raf ma-nu-sia.
2. ka-yu sa-lib yang ke-ji.
3. han-lah Ye-sus Al-ma-sih."
4. i-kut con-toh hi-dup-Mu.

Syair : Tim PS 1991, bds Flp 2:6-11

Lagu : Heinrich Isaac 1517, dengan perubahan J.S. Bach

4. Golgota, Tempat Tuhanku Disalib (PS 487)

la = f 3/4

3 3 | 6 6 i 6 | 7 7 i 2 | 3 2
Gol-go-ta, tem-pat Tu-han-ku di-sa-lib dan
O sa-mu-d'ra ka-sih Al-lah: ba-gi i-si
Ma-ri ki-ta mu-li-a-kan cin-ta ka-sih

i 7 | 6 0 3 3 | 6 6 i 6 | 7 7 i 2 |
di-ce-la, a-gar du-nia da-mai pu-la de-ngan
du-ni-a di-be-ri-Nya Pu-tra Tunggal, a-gar
Pe-ne-bus; do-sa ki-ta Di-a ha-pus de-ngan

3 2 i 7 | 6 0 i 2 | 3 3 5 3 | 3 2
Al-lah, Kha-lik-nya. Da-ri sa-na-lah meng-a-lir
ki-ta s'la-mat-lah! Ye-sus, Ja-lan, Ke-be-nar-an,
da-rah yang ku-dus. I-a ta-at sam-pai ma-ti

i 2 | 3 i 7 6 | 3 0 3 3 | 6 6 i 6 |
sungai ka-sih ka-ru-nia ba-gi o-rang yang ber-
Sum-ber Hi-dup yang ba-ka, t'lah ber-kur-ban ba-gi
pa-da sa-lib Gol-go-ta. Ki-ta hi-dup o-leh

4. Golgota, Tempat Tuhanku Disalib (PS 487)...

7 7 $\dot{1}$ $\dot{2}$ | $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 7 | 6 . ||

do-sa, yang me-man-dang Gol-go - ta.
ki - ta pa - da sa - lib Gol - go - ta.
Di - a: Pu - ji Tu - han s'la - ma - nya.

Syair : *Golgotha, waar eens mijn Heiland*, dari Zangbundel Joh. de Heer 1926,
terj. H.A. Pandopo 1982

Lagu : I. Morgan © Joh. de Heer & Zn. B.V. 1926

5. Kepala Yang Berdarah (PS 488)

mi = e 4/4

3 | 6 5 4 3 | 2 . 3 7 | $\dot{1}$ $\dot{1}$ 7 7 |

1. Ke - pa - la yang ber - da - rah, ter - tun - duk dan se -
2. O wa - jah yang mu - li - a, yang pa - tut di - sem -
3. Syu - kur se - bu - lat ha - ti ku - b'ri - kan pa - da -
4. Di sa - at a - ku ma - ti, Kau ting - gal - lah ser -

6 . 0 3 | 6 5 4 3 | 2 . 3 7 | $\dot{1}$ $\dot{1}$ 7

1. dih pe - nuh dengan sengsa - ra dan lu - ka yang
2. bah dan la - yak me - ne - ri - ma pu - ji - an du -
3. Mu, ya Ye - sus yang t'lah ma - ti de - mi se - la -
4. ta; di pin - tu ma - ut nan - ti, ya Tu - han, da -

7 | 6 . 0 $\dot{1}$ | 7 5 6 7 | $\dot{1}$. $\dot{1}$ 5 | 6

1. pe - dih, mes - ki mah - ko - ta du - ri meng - hi -
2. ni - a, se - ka - rang di - lu - dah - i di - hi -
3. mat - ku. Hen - dak - lah 'ku ter - hi - bur de - ngan
4. tanglah! Di ka - la ke - ce - mas - an menghim -

5 6 4 | 3 . 0 $\dot{1}$ | 7 $\dot{2}$ $\dot{1}$ 7 | 6 . 7

1. na har - kat - Mu, Kau pa - tut ku - ka - gum - i:
2. na, di - cer - ca, di - sik - sa, di - lu - ka - i:
3. tun - tun - an - Mu: pa - da - Mu 'ku ber - lin - dung
4. pit ha - ti - ku, be - ri - lah ke - ku - at - an

3 | 4 3 2 2 | 3 . . ||

1. te - ri - ma hor - mat - ku.
2. yang sa - lah sia - pa - kah?
3. di a - khir ha - yat - ku.
4. ber - kat seng - sa - ra - Mu.

Syair : *O Haupt voll Blut und Wunden*, Paul Gerhardt 1655, terj. Yamuger
1979

Lagu : *Mein Gmüth ist mir verwirret*, Hans Leo Hassler 1601 (dengan perubahan)



**Selamatkan Bumi,
Bijaksana Menggunakan Plastik!**